

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai penggunaan KB, hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu maupun anak. Peran dan fungsi bidan sangat berpengaruh dalam proses pemberian asuhan komprehensif karena apabila ada komplikasi seharusnya dilakukan pengawasan kehamilan, pertolongan persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan selain itu untuk menurunkan angka kematian baik ibu (AKI) maupun janin (AKB) dengan cara mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, masa persalinan, atau bahkan pada masa nifas.¹

Kehamilan dan kelahiran merupakan suatu hal yang masih fisiologis, namun jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi patologis (Miratu et al,2015). Continuity of Care (COC) meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari pra kehamilan hingga persalinan, periode postnatal dan masa kanak-kanak.²

Penurunan AKI dan AKB Saat ini terus menjadi prioritas program kesehatan indonesia. Oleh karena itu, bidan harus mempunyai filosofi kebidanan yang menekankan pada pelayanan terhadap perempuan (Women Centered Care). Salah satu upaya untuk meningkatkan klasifikasi kebidanan adalah menerapkannya model Continuity of Care (COC) dalam pendidikan klinik.²

Continuity of Care merupakan pelayanan yang tercapai apabila terjalin hubungan yang berkesinambungan antara seorang wanita dengan bidan.

Kesinambungan perawatan berkaitan dengan kualitas layanan dari waktu ke waktu, yang memerlukan hubungan berkelanjutan antara pasien dan tenaga profesional kesehatan. Pelayanan kebidanan harus diberikan sejak awal kehamilan, seluruh trimester kehamilan dan selama persalinan sampai dengan enam minggu pertama post partum.²

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan meningkatkan pelayanan kebidanan dan kesehatan ibu, remaja, pra hamil, KB serta pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual. Dalam pendekatan resiko pada ibu hamil dinyatakan bahwa semua ibu hamil mempunyai potensi resiko untuk terjadinya komplikasi dalam persalinan dengan dampak (5K), kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan, juga kita mempunyai intervensi strategis yaitu empat pilar safe motherhood yang terdiri dari keluarga berencana, pelayanan antenatal terfokus, persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan obstetri yang esensial.³

Pada kehamilan ibu di anjurkan untuk memeriksakan kehamilan ANC (antenatal care), ini merupakan cara yang penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan tidak normal (patologis).³

Identifikasi ibu hamil dengan resiko tinggi atau ibu hamil yang memiliki faktor risiko dengan ANC harus dilakukan sedini mungkin, hal ini berkaitan dengan penatalaksanaan dan pelayanan yang akan diberikan kedepannya, ibu hamil yang memiliki faktor risiko dan tidak mendapatkan pemantauan melalui ANC memiliki peluang lebih tinggi untuk terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau nifas.⁴

Bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel bekerja dalam kemitraan dengan perempuan untuk memberikan dukungan, perawatan, nasihat selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, termasuk bayi baru lahir. Asuhan yang diberikan termasuk tindakan pencegahan, dukungan persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, pengaksesan perawatan medis atau bantuan lain yang sesuai serta

melaksanakan langkah-langkah darurat. Maka dari itu, asuhan yang diberikan oleh bidan kepada ibu sangat penting untuk mendeteksi adanya resiko mulai dari kehamilan untuk mencegah komplikasi dan kematian pada ibu dan bayi .5

Ny. K adalah seorang ibu berusia 32 tahun, G4P3A0 dengan usia kehamilan 37 minggu berdasarkan HPHT 3 Agustus 2024. Ia datang ke TPMB Hartati Saragih pada tanggal 15 April 2025 dengan keluhan nyeri perut bagian bawah dan pinggang. Riwayat kehamilan sebelumnya menunjukkan bahwa Ny. K telah melalui tiga kehamilan aterm dengan persalinan spontan tanpa komplikasi dan memiliki anak-anak yang lahir sehat. Ny. K secara rutin melakukan kontrol antenatal dan telah mendapatkan informasi serta edukasi terkait perubahan fisiologis pada trimester ketiga, persiapan persalinan, dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Dari hasil pemeriksaan, kondisi ibu dan janin dinyatakan normal, dengan janin dalam presentasi kepala, denyut jantung janin teratur, dan tidak ditemukan tanda-tanda komplikasi.

Secara umum, lingkungan tempat tinggal Ny. K mendukung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Akses ke fasilitas TPMB mudah, rumah dalam kondisi bersih, dan dukungan sosial serta spiritual cukup baik. Ibu dan suami juga terbuka terhadap informasi dan aktif dalam menerima edukasi terkait persiapan persalinan dan KB pasca persalinan.

Berdasarkan tinjauan diatas, penerapan asuhan kebidanan yang berbasis Continuity of Care bertujuan untuk mendampingi, memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi selama proses kehamilan, kelahiran, nifas, sampai tumbuh kembang bayinya. Oleh karena itu, perlu terjalin hubungan yang baik antara pasien, keluarga dan bidan. Pada kesempatan ini penulis akan menerapkan Asuhan Kebidanan yang berbasis Continuity of Midwife Care pada Ny. K Usia 32 Tahun G4P3A0 H 37 Minggu Di Tpmb Hartati Saragih, S.Tr.Keb Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2025.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of Midwifery Care (CoMIC) sejak masa Kehamilan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Adapun Tujuan umum penulis yaitu mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Continuity Of Maternity Care Pada Masa Kehamilan Ny. K G4P3A0 H 37 Minggu Di Tpmb Hartati Saragih, S.Tr.Keb Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan anamnesa asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwife Care* (CoMC) selama Kehamilan.
2. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi selama kehamilan.
3. Mampu mengidentifikasi tindakan segera atau kolaborasi selama kehamilan.
4. Mampu melakukan perencanaan tindakan selama masa kehamilan
5. Mampu melakukan implementasi dari perencanaan tindakan selama memberikan asuhan mulai dari fase kehamilan dan persiapan persalinan.
6. Mampu melakukan evaluasi dari tindakan yang dilakukan selama kehamilan dan persiapan persalinan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan secara langsung dan komprehensif dan sebagai proses pembelajaran bagi penulis untuk menyesuaikan antara teori yang didapatkan selama pendidikan dan pelayanan langsung yang diberikan di fasilitas kesehatan.

1.3.2 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana.

1.3.3 Bagi Lahan Praktek

Diharapkan studi kasus ini dapat meningkatkan dan mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan teori dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan Continuity Of midwifery Care (COMIC).